

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Konsep Umum

Sport center dengan pendekatan arsitektur hijau di Setiabudi Semarang ini memiliki beberapa konsep yang akan melekat pada bangunan sehingga mendapatkan dampak yang positif bagi pengguna, lingkungan sekitar, maupun untuk *sport center* sendiri.

1. Efisiensi energi

Sport center memiliki banyak kebutuhan energi pada setiap bagian bangunan. Penggunaan air, pencahayaan, dan penghawaan yang efisien pada gedung menjadi salah satu faktor utama yang harus terpenuhi pada bangunan ini.

2. Desain yang ikonik

Bentuk bangunan dari *sport center* yang ikonik, menjadi pembeda, agar mudah dikenal dan menjadi sebuah ikon bagi masyarakat yang melintas di jalan Setiabudi, kecamatan Banyumanik, maupun kota Semarang.

6.2 Pendekatan Perancangan Arsitektur Hijau

Pemanfaatan arsitektur hijau pada *sport center* akan memiliki beberapa aspek seperti:

1. Mempertimbangkan pengembangan pada *site* di Setiabudi untuk mengurangi dampak pada pengembangan bagian lingkungan alami. Yang dapat dilakukan pada tapak antara lain, orientasi bangunan (sisi barat dan timur) yang mengambil keuntungan dari akses tenaga surya, peneduhan (vegetasi alami), arah angin, yang akan mengurangi beban pemanasan dan pendinginan.
2. Berhati-hati dalam memilih material yang mampu bertahan lama pada *sport center*, mengandung bahan daur ulang, yang diproduksi secara lokal dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
3. Mengkolaborasikan desain *sport center* yang hemat energi ke dalam bangunan untuk menghasilkan lingkungan yang efisien dan nyaman bagi pengguna. Memanfaatkan unsur alam dan teknologi untuk menghemat sumber daya dan meningkatkan kenyamanan serta produktivitas penghuni sekaligus menurunkan biaya operasional dan polutan dalam jangka panjang.
4. Desain yang memiliki kualitas udara dalam ruang yang baik, seperti menggunakan bukaan alami, *cross ventilation*, peneduhan yang baik, menggunakan jenis kaca yang

lebih tahan terhadap radiasi matahari, dan dapat memproduksi atau memasukan oksigen lebih banyak serta mengeluarkan karbondioksida lebih maksimal.

5. Meminimalisir limbah konstruksi dan proses pembongkaran dengan melindungi material atau mendaur ulangnya. Yang dapat dilakukan terhadap tapak yaitu meminimalisir pembongkaran tapak asli, tetap mempertahankan beberapa vegetasi alami yang terdapat pada tapak dan tidak serta merta meratakan tapak secara langsung.

Pada proyek *sport center* menerapkan aspek-aspek dari *LEED Rating System* pada bidang BD+C (*Building Design and Construction*), dengan memenuhi beberapa aspek seperti lokasi dan transportasi, site yang berkelanjutan, efisiensi air, energi dan atmosfer, material dan sumber daya alam, kualitas udara dalam ruang, inovasi, serta prioritas regional.

6.3 Pendekatan Ruang Dalam Bagi Pengguna

Kegiatan dalam *sport center* secara umum terbagi menjadi 2 kategori utama yaitu berolahraga dan bersosialisasi. Di dalam kedua kategori tersebut, terdapat pula aktivitas komersial seperti berjualan, dan juga aktivitas pers dari media. Begitu pula dengan kegiatan berolahraga dimana memuat berbagai jenis cabang olahraga dan fasilitas penunjang. Serangkaian kegiatan yang akan ditampung oleh *sport center* membutuhkan penataan ruang serta sirkulasi yang baik yang dapat dinikmati dan memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan.

6.4 Pendekatan Perancangan Sirkulasi Tapak

Terdapat beberapa aspek pendukung yang terdapat pada perancangan tapak dan lingkungan sebagai berikut:

1. Koneksi

Bangunan akan berorientasi terhadap fungsi pelayanan umum yaitu masyarakat publik, mencakup berbagai kalangan tanpa adanya persyaratan. Perancangan tapak dan lingkungan mengarah pada konsep terbuka untuk menarik minat masyarakat sekitar untuk berkunjung.

2. Pemanfaatan sumber daya alam pada tapak

Lingkungan pada tapak memiliki cukup banyak potensi sumber daya alami untuk digunakan dalam *sport center*. Sumber daya tersebut meliputi tenaga surya, angin, sumber air hujan, yang dapat dimaksimalkan dengan menggunakan pendekatan

arsitektur hijau dengan menggunakan *rain harvesting system*, *solar panel*, dan sebagainya.

3. *Landscaping*

Penataan lansekap pada *sport center* berorientasi pada kegiatan atau aktivitas olahraga, sehingga akan menyediakan parkir pribadi untuk pengunjung, namun juga menyediakan parkir untuk bus para atlit, ataupun yang menggunakan travel untuk berkunjung ke *sport center*. Desain lansekap pada tapak juga tidak melupakan aspek vegetasi dan peneduhan yang baik.

